

Edisi IV – Juni 2021

WARTA BKP

BADAN KETAHANAN PANGAN



Penuhi Kecukupan Pangan dari Pekarangan



Kementan Komitmen Turunkan Food Loss and Waste



Subsidi Distribusi Kedelai Bantu Pengrajin Tahu Tempe

DIREKTORI PANGAN LOKAL



BADAN
KETAHANAN
PANGAN
KEMENTERIAN PERTANIAN



11. HINGK JAYA

- Nama Produk :
Cheese Stick Betatas Ungu
- Nama pemilik :
PKK kabupaten Pegunungan Arfak
- Nomor handphone :
08534221550
- Alamat :
Kabupaten Pegunungan Arfak
- Pemasaran :
Kabupaten Pegunungan Arfak dan
Kota Manokwari



12. KELOMPOK TANI HURIP

- Nama Produk :
Tepung Ubi Jalar
- Nama pemilik :
Ahmad Bastari
- Nomor handphone :
0817181272
- Alamat :
Kab. Bogor Jawa Barat
- Pemasaran :
Kab Bogor dan sekitarnya



BADAN KETAHANAN PANGAN
KEMENTERIAN PERTANIAN



BKPKEMANTAN



@BKPKementan



badanketahananpangan



BKP Kementan

SCAN ME



Ingin mengakses berbagai UMKM pangan lokal? Ayo unduh Buku Direktori Pangan Lokal melalui QR code

SAMBUTAN

KEPALA BADAN KETAHANAN PANGAN KEMENTERIAN PERTANIAN



Sebagai salah satu strategi menjaga ketahanan pangan di masa pandemi, diversifikasi pangan terus digencarkan dengan upaya mendekatkan aksesibilitas pangan lokal melalui pendampingan UMKM pangan lokal agar dapat menjangkau pasar yang

lebih luas baik secara offline maupun online. Kita menumbuhkan gerai-gerai pangan lokal di seluruh daerah, serta mendorong UMKM pangan lokal masuk ke berbagai marketplace.

Survei Litbang Kompas pada awal Juni 2021 menunjukkan bahwa alasan utama orang mengurangi konsumsi nasi dan beralih ke pangan lokal adalah gaya hidup, kemudian bosan makan nasi, dan juga alasan kesehatan. Karena itu, sosialisasi dan edukasi mengenai pangan lokal terus digencarkan melalui berbagai saluran media agar pangan lokal dapat menjadi pilihan utama masyarakat untuk hidup sehat, aktif, dan produktif.

Upaya stabilisasi pasokan dan harga tentu juga menjadi perhatian penting agar kita tidak ada gejolak yang meresahkan masyarakat. Pemetaan serta intervensi beberapa komoditas yang mengalami kelangkaan ataupun lonjakan harga menjadi langkah aksi yang kita harapkan mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap distribusi pangan yang merata ke seluruh masyarakat.

Dr. Ir. Agung Hendriadi, M.Eng

Sekretariat Redaksi:

Humas Badan Ketahanan Pangan,
Gedung E Lantai 4 Ruang 425
Jl. Harsono RM No. 3 Ragunan
Pasar Minggu, Jaksel 12550

Telp (021) 7807377
Fax (021) 7807377
email: bkp@pertanian.go.id
website: bkp.pertanian.go.id

DAFTAR ISI

Edisi IV 2021

Kementan Dukung UMKM Pangan Lokal Kembangkan Bisnis Pangan Olahan	04
Stabilisasi Pasokan dan Harga Jagung, Kementan Bantu Distribusi Peternak Solo Raya	06
Penuhi Kecukupan Pangan dari Pekarangan	08
Kementan Komitmen Turunkan Food Loss and Waste	10
Stabilkan Pasokan, Kementan Subsidi Distribusi Bawang Merah ke Maluku dan Daging Ayam ke Kaltara	12
Subsidi Distribusi Kedelai Bantu Pengrajin Tahu Tempe di Kendal	13
Perluas Jangkauan, Pasar Mitra Tani Kementan Gandeng Komunitas Warteg	15
Kementan Dorong Konsumsi Pangan Lokal Menjadi Gaya Hidup Sehat	17



Kementan Dukung UMKM Pangan Lokal Kembangkan Bisnis Pangan Olahan

Kementerian Pertanian terus mendorong Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang bergerak di bidang pangan olahan dalam upaya mengembangkan potensi pangan lokal.

Gayung pun bersambut. Langkah Kementan tersebut mendapat respon positif dari para pengusaha UMKM pangan lokal.

Salah satunya usaha pangan lokal yang dikembangkan Dian Veronika, yang berlokasi di daerah Katulampa Bogor Jawa Barat.

"Saya mengembangkan usaha ini sejak 2017. Dari awal saya sudah menggunakan tepung lokal dari singkong, yaitu tepung mocaf, karena selain kaya serat juga bebas gluten," ujar Dian Veronika ditemui di rumahnya, Rabu (2/6/2021).

Upaya pengembangan pangan lokal ini sesuai dengan arahan Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo, agar UMKM pangan lokal terus berkembang.

Sementara itu, Kepala Badan Ketahanan Pangan Agung Hendriadi mengatakan, pihaknya terus berusaha untuk membantu

pengembangannya. Di Pasar Mitra Tani baik di Jakarta maupun di provinsi sudah terdapat gerai pangan lokal. Selain itu, untuk meningkatkan aksesibilitas pangan lokal juga didorong melalui pemasaran secara online bekerja sama dengan e-marketplace.

Kukis karya Dian Veronika ini diberi nama "Jeklin, cookies cakes breads". Beberapa varian produk antara lain kukis Browmo aneka rasa seperti jahe gula aren, dark choco, jahe merah gula aren, kacang mede dan lainnya. Browmo ini kepanjangan dari Brownis Mocaf. Brownis yang bahan dasarnya dari tepung mocaf.

Menurut Dian, prospek produk olahan dari tepung mocaf cukup menjanjikan dan menguntungkan, karena konsumen sudah semakin sadar terhadap pangan lokal dan produk berkualitas.

"Saya pasarkan produk ini ke berbagai tempat di pasar modern (mall), juga secara online. Hasilnya lumayan bagus, apalagi sebelum ada pandemi. Ini menandakan konsumen menyukai produk olahan pangan lokal," ujarnya.



Untuk memproduksi aneka pangan olahan, Dian yang mempekerjakan 3 pegawai bagian produksi dan 1 orang pemasaran ini mengaku membeli tepung mocaf dari Bandung sebanyak 20 kg/minggu.

"Tepung mocaf inikan bahan bakunya dari singkong dan banyak terdapat di berbagai daerah. Jadi tidak sulit untuk dijadikan sebagai bahan baku tepung, terus diolah aneka makanan yang nikmat dan bercita rasa," ujar Dian.

Menurut Dian, usahanya ke depan akan terus dikembangkan, apalagi produknya sudah mendapat sertifikat dari LPPOM MUI dan PIRT dari Dinas Kesehatan.

"Usaha ini kedepannya akan terus saya kembangkan. Bahkan saya ingin membuat produk kekinian seperti dessert box gluten free dari tepung mocaf" pungkas Dian Veronika yang pada tahun 2019 menjadi juara harapan 2 lomba olahan pangan lokal komersil.





Stabilisasi Pasokan dan Harga Jagung, Kementan Bantu Distribusi Peternak Solo Raya

Stabilisasi pasokan dan harga jagung pakan terus diupayakan Kementerian Pertanian melalui subsidi distribusi jagung untuk pakan bagi para peternak layer kecil dan mandiri di wilayah Solo Raya, Jawa Tengah.

Kepala Pusat Distribusi dan Akses Pangan, Badan Ketahanan Pangan (BKP) Kementan, Risa Faheri dalam keterangannya, Jumat (04/06/2021) mengatakan, pasokan jagung didatangkan dari wilayah sentra terdekat ke wilayah Solo Raya khususnya Boyolali.

"Kita bantu para peternak yang kesulitan di wilayah Solo Raya dengan memfasilitasi biaya distribusi jagung dari Kab. Purwakarta ke peternak di wilayah Solo Raya," ujar Risa Faheri.

Upaya ini sudah diinisiasi oleh Dinas Ketahanan Pangan Jateng, dengan harga jual jagung ke peternak Rp 5.100/kg, tetapi volumenya terbatas. Sekarang kita tingkatkan lagi," ungkap Risa Faheri.

Dia menambahkan, tahap pertama ini 100 ton jagung akan didatangkan dari daerah sentra untuk peternak layer kecil dan mandiri di wilayah Solo Raya, dengan biaya pengangkutannya dari Kementan.

Interevensi distribusi ini untuk memastikan agar pasokan merata ke seluruh wilayah sehingga tidak ada kekurangan pasokan yang menyebabkan kenaikan harga

“secara bertahap ini akan terus kita lakukan, tentu dengan melihat kondisi pasokan yang ada, dan stabilitas harga jagung,” kata Risfaheri.

Sementara itu, Ketua Koperasi Pinsar Petelur Nasional (Koperasi PPN), Sinarko mengatakan, adanya bantuan distribusi jagung ini dapat meringankan beban peternak layer anggotanya.

“Kami ini memiliki keterbatasan dari sisi permodalan, karena anggota kami yang berstatus UMKM, sementara harga jagung pakan yang tinggi dan sulit didapat ini sangat membebani kami, terima kasih atas bantuan distribusi ini,” ungkapnya.

Dia juga mengatakan bahwa jagung saat ini menjadi komoditas yang menjadi rebutan antara peternak Layer (end user) dan pihak pabrik karena jumlahnya yang terbatas. Saat ini memang bukan musimnya, tetapi kemampuan peternak terbatas untuk menyiapkan stok jagung pada saat musim panen.

“Mahalnya hargsa jagung pakan ini menyebabkan Harga Pokok Produksi (HPP) telur ayam ras menjadi tinggi, dan sebaliknya tidak diimbangi dengan harga jual telur yang memadai,” tambahnya.

Telur merupakan sumber protein yang sangat dibutuhkan masyarakat terutama masa pandemi COVID-19, sehingga apabila berupaya membantu pemerintah agar

komoditas telur tetap bisa diakses masyarakat dengan harga yang terjangkau.

Sebelumnya, bantuan distribusi jagung juga dilakukan dari daerah sentra di Bima, Dompu, dan Sumbawa Nusa Tenggara Barat yang sedang panen didistribusikan ke Kendal dan Blitar. Bantuan distribusi ini diupayakan di tengah tingginya harga jagung di wilayah tersebut, akibat kekurangan pasokan karena wilayah sentra di Jawa belum panen.

Upaya pemeratakan distribusi pangan ini ditekankan Kepala BKP Agung Hendriadi sebagai bagian dari stabilisasi pasokan dan harga pangan. Hal ini menjadi perhatian Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo yang dalam berbagai kesempatan menegaskan jajarannya untuk memastikan agar pasokan merata ke seluruh wilayah sehingga tidak ada kekurangan pasokan yang menyebabkan harga komoditas pangan mengalami kenaikan signifikan.



Penuhi Kecukupan Pangan dari Pekarangan



Pekarangan Pangan Lestari (P2L) merupakan salah satu upaya manifestasi penguatan ketahanan pangan yang meliputi tiga aspek yaitu penguatan ketersediaan pangan, aksesibilitas pangan, dan penguatan pemanfaatan pangan. Pada aspek pemanfaatan pangan ini pemenuhan pangan yang beragam dan bergizi akan mendukung upaya penurunan stunting.

Palu - Sebagai salah satu upaya dalam menguatkan ketahanan pangan keluarga, Kementan melalui Badan Ketahanan Pangan (BKP) mendorong pemanfaatan pekarangan untuk memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga.

Hal tersebut disampaikan Sekretaris BKP Kementan, Anas Yalitoba saat mengunjungi dua kelompok tani penerima kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di kota Palu, Sulawesi Tengah, pada Sabtu (05/06/2021).

"Untuk itu kita dorong melalui Pekarangan Pangan Lestari (P2L) agar masyarakat mampu memenuhi kebutuhan pangannya dengan mudah dan dekat, karena sumber pangan berada di sekitar kita," ujar Anas.

Dalam kesempatan yang sama, Ketua KWT Kasiturusan, Lai Tondon mengungkapkan terima kasihnya atas adanya kegiatan P2L karena dengan itu dia dan anggotanya bisa memanfaatkan bantuan tersebut untuk menanam di pekarangan, dan hasilnya mampu memenuhi kebutuhan pangan rumah tangganya.

KWT yang berlokasi di Kelurahan Birobuli Selatan Kecamatan Palu Selatan ini memiliki jumlah anggota 30 orang, saat ini menanam berbagai jenis sayuran seperti kangkung, bayam, dan cabai.

"Kami sudah empat kali panen, dan hasilnya cukuplah untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga," ujarnya.

KWT Kasiturusan ini juga mengelola lahan kelompok seluas 400 meter yang ditanami kangkung. Sekali panen bisa menghasilkan 20 kg kangkung segar. Hasil panen kangkung tersebut mencukupi kebutuhan anggota, bahkan masih bisa dibagi ke masyarakat sekitar.

Hal yang sama juga nampak di KWT Limoyo Kelurahan Pantoloan Boya, Kecamatan Tawaeli Kota Palu. Kelompok yang beranggotakan 28 orang ini juga menanam beraneka sayur tidak saja untuk memenuhi kebutuhan keluarga, tetapi juga dijual untuk menopang pendapatan rumah tangga.

"Berbagai sayuran kami tanam di sini dan hasilnya cukup untuk memenuhi kebutuhan di rumah. Bahkan kelompok kami pasok kebutuhan sayuran ke Pasar Tawaeli kota Palu," ujar Ketua KWT Limoyo, Ervina.

Dari lahan pekarangan kelompok seluas 1.000 meter, ditanami aneka sayuran seperti tomat, terong, kangkung, jagung, dan cabai. Dia menyebut, sekali panen bisa mendapat keuntungan sekitar 300 ribu rupiah dari satu komoditas.

"Waktu kami panen kemarin, itu hasilnya ada kangkung 20 kg, bayam 15 kg, timun 50 kg, kami jual ke pasar. Bayam misalnya, itu dikonsumsi anggota KWT hanya sekitar 5 kg, 10 kilonya kami jual," bebernya.

Ervina mengungkapkan, ke depannya dia dan anggotanya akan berupaya agar hasil panen dari pekarangan tersebut bisa masuk ke pasar modern di Kota Palu.

Aktifitas bertanam di pekarangan ini menarik perhatian Anas. Dia menekankan, P2L diharapkan bukan saja memenuhi kebutuhan keluarga, tapi juga mampu meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

"Seperti yang seringkali ditekankan Menteri Pertanian Bapak Syahrul Yasin Limpo, memanfaatkan pekarangan ini tidak cukup hanya menjadi sumber pangan, tapi juga harus menjadi sumber pendapatan," ujar Anas.

Selain itu, Anas menegaskan bahwa keberadaan P2L juga untuk mendukung adanya sumber pangan yang beragam, diharapkan kebutuhan gizi keluarga tercukupi dan setiap anggota keluarga dapat hidup sehat, aktif, dan produktif. Melalui P2L diharapkan pemenuhan pangan keluarga yang sehat dan kaya akan kandungan gizi baik, sehingga mampu menekan angka stunting.



Kementan Komitmen Turunkan Food Loss and Waste



Kementerian Pertanian berkomitmen penuh dalam upaya menurunkan food loss and waste (FLW). Dalam Webinar Strategi Pengelolaan Food Loss and Waste untuk Mendukung Ekonomi Sirkular dan Pembangunan Rendah Karbon yang berlangsung pada Rabu (09/06/2021), Kepala Badan Ketahanan Pangan (BKP) Kementan, Agung Hendriadi mengatakan upaya penurunan FLW mencakup keseluruhan aspek dari hulu hingga hilir,

“Kita tahu bahwa FLW kita terbesar kedua di dunia berdasarkan riset. Ini

menggugah kita bahwa penanganan FLW ini menjadi penting. Kalau kita lihat disini FLW itu dalam_ food supply chain_ mulai dari produksi, handling dan proses, distribusi, hingga konsumsi,” ujar Agung.

Agung yang mewakili Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo sebagai keynote speaker dalam acara tersebut mengatakan penurunan kehilangan pangan (food loss) dari aspek produksi, proses, hingga distribusinya diupayakan melalui berbagai strategi antara lain menerapkan good agriculture processing (GAP), good

handling processing (GHP), dan good distribution processing (GDP), meningkatkan teknologi budidaya, penyuluhan, meningkatkan infrastruktur, hingga memperkuat akses pasar produk yang dihasilkan.

“Tentunya banyak teknologi yang kita terapkan di sana, di antaranya mekanisasi pertanian seperti penggunaan combine harvester, flatbed dryer, dan revitalisasi RMU” kata Agung.

Dengan upaya tersebut, penurunan food loss untuk tanaman padi yang semula 20,92% ditekan menjadi 11 hingga 13%, untuk jagung dari 8,95 % turun menjadi 2,5% hingga 2,7%.

Sementara di sektor hortikultura yang saat ini food lossnya mencapai di atas 20%, diupayakan penurunannya hingga di bawah 15% dengan memperpendek rantai pasok dan intervensi teknologi. Berbagai bantuan prasarana dan sarana pasca panen dan pengolahan seperti penggunaan instore dryer dan penggunaan controlled atmosphere storage (CAS).

Dalam kesempatan yang sama, Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional Suharso Monoarfa yang juga keynote speaker mengatakan, upaya penurunan FLW ini menjadi komitmen pemerintah sebagai salah satu bagian dari pengurangan rendah karbon yang tercantum dalam berbagai peraturan termasuk dalam RPJMN.

“Secara khusus Indonesia berkomitmen dalam pengurangan sampah termasuk sampah pangan sebesar 30% dan 70% target penanganan pada 2025 melalui kebijakan penanganan sampah rumah tangga,” ungkapnya.



Berdasarkan hasil kajian FLW yang dilakukan Bappenas bersama World Resources Institute (WRI), terungkap bahwa FLW di Indonesia mencapai 23-48 juta ton per tahun atau setara dengan 115 - 184 kg per kapita per tahun.

Dampak ekonomi dari timbunan FLW ini berupa kehilangan produk domestik bruto (PDB) Indonesia sebesar 4% - 5%, atau senilai Rp 213 triliun sampai Rp 551 triliun per tahun. Nilai kehilangan ekonomi paling besar terjadi di sektor tanaman pangan, persisnya di kategori padi-padian sebesar Rp 88 triliun sampai Rp 155 triliun per tahun.

Dibutuhkan sinergi dan peran stakeholder terkait baik dari pemerintah maupun swasta untuk bersama-sama mengurangi FLW. Food loss dapat ditekan dengan berbagai strategi dengan memperbaiki penanganan pasca panen, pengolahan primer dan sekunder.

Stabilkan Pasokan, Kementan Subsidi Distribusi Bawang Merah ke Maluku dan Daging Ayam ke Kaltara

Kementerian Pertanian melalui Badan Ketahanan Pangan (BKP) terus menjaga stabilitas pasokan agar masyarakat dapat mengakses pangan secara merata di seluruh wilayah melalui bantuan subsidi distribusi pangan dari daerah surplus ke daerah defisit yang mengalami lonjakan harga.

Setelah membantu biaya distribusi jagung dari wilayah Nusa Tenggara Barat ke Jatim dan Jateng beberapa waktu lalu, BKP kembali memfasilitasi distribusi dua komoditas pangan yaitu bawang merah dan daging ayam.

"Kemarin, Sabtu (12/06) kita bantu biaya distribusi bawang merah dari Probolinggo ke Ambon, dan juga daging ayam beku dari Mojokerto ke Tarakan," ujar Kepala Pusat Distribusi dan Akses Pangan, Risfaheri dalam keterangannya, Minggu (13/06/2021).

Lebih lanjut dijelaskannya, sebanyak 27,3 ton bawang merah diangkut dari daerah sentra yang saat ini panen di wilayah Probolinggo, Jawa Timur ke Ambon, Maluku.

Bawang merah yang didistribusikan ini dijual di Ambon dengan harga antara Rp. 30.000-32.000 per kg, di bawah harga pasar saat ini sebesar 36.000/kg. Upaya ini selain menstabilkan harga di daerah konsumen juga untuk menjaga stabilitas harga di produsen yang saat ini sedang panen dan pasokan berlimpah.

Herman, salah seorang distributor di Ambon mengakui subsidi distribusi ini membantu menstabilkan pasokan dan harga bawang,

"Program ini sangat membantu pedagang seperti saya karena selain membantu ongkos pengiriman bagi kami, sehingga berdampak pada stabilnya harga untuk konsumen," ungkapnya.

Sementara itu, sebanyak 30 ton daging ayam beku juga didistribusikan ke Tarakan, Kalimantan Utara, untuk menambah pasokan disana, sehingga dapat menurunkan daging ayam ras di Kaltara yang saat ini berkisar Rp 46.000/kg.



"Daging ayam beku ini kita distribusikan melalui pedagang lokal di Mojokerto dan diperkirakan tiba di Tarakan pada hari Selasa tgl 15 Juni 2021. Daging ayam ras tersebut akan di pasarkan di Kaltara dengan harga maksimum di konsumen Rp 38.0000/kg" terang Risfaheri.

Pengusaha daging ayam di Mojokerto, Vizky mengatakan bantuan biaya distribusi ini membantu penyerapan daging ayam yang dibutuhkan pasar,

"Dengan bantuan distribusi ini pemesanan daging ayam meningkat, biasanya paling tinggi 10 ton, ini bisa sampai 30 ton untuk dikirim ke luar daerah," ujarnya.

Risfaheri juga mengatakan pihaknya terus melakukan pemantauan stok pangan di berbagai daerah melalui Sistem Monitoring stok (Simonstok) Strategis yang ada di BKP.

Kepala BKP Agung Hendriadi dalam pernyataannya beberapa waktu lalu mengatakan Simonstok mampu memetakan kondisi stok dan kebutuhan bahan pokok di daerah. Berdasarkan pemetaan tersebut, kemudian dilakukan intervensi dari daerah surplus ke daerah defisit guna menjamin pasokan dan distribusi pangan yang merata dan terjangkau di seluruh daerah.

Sebelumnya, dalam Raker bersama Komisi IV DPR RI pada Rabu (09/06/2021) Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo menegaskan komitmennya dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat melalui berbagai strategi, diantaranya melakukan penguatan rantai pasok dan logistik pangan.

Subsidi Distribusi Kedelai Bantu Pengrajin Tahu Tempe di Kendal



Kenaikan harga kedelai beberapa waktu terakhir sempat membuat produsen tahu tempe kelimpungan. Pasalnya kenaikan tersebut akan berdampak pada biaya produksi, pada akhirnya kenaikan harga di tingkat konsumen tidak bisa dihindari. Tempe dan tahu merupakan makanan favorit sebagian besar masyarakat Indonesia, sehingga kenaikan harga bisa berdampak pada keresahan masyarakat.

Untuk mengatasi hal tersebut, salah satu kebijakan yang dilakukan oleh Kementerian Pertanian melalui Badan Ketahanan Pangan (BKP) adalah memfasilitasi biaya distribusi kedelai dari produsen ke wilayah pengrajin yang membutuhkan pasokan bahan baku. Kepala BKP Agung Hendriadi mengatakan, upaya ini bagian dari strategi menekan kenaikan harga kedelai di tingkat pengrajin agar tempe dan tahu tetap terjangkau oleh masyarakat.

Melalui Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Tengah, BKP Kementan membantu kelancaran pasokan kedelai ke pengrajin tahu tempe tengah diupayakan. Kepala Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Tengah, Agus Wariyanto mengatakan, dana distribusi pangan yang dialokasikan melalui Dana Dekonsentrasi digunakan untuk membantu kelancaran pasokan kedelai yang akhir-akhir ini mengalami kenaikan harga.

“Langkah ini dilakukan sebagai tekad pemerintah dan upaya menstabilkan pasokan dan harga kedelai di Jawa Tengah secara berkesinambungan, ujar Agus dalam keterangan Kamis (17/06/2021).



Ditambahkannya, pemenuhan pasokan kedelai melalui Primkopti Harum Weleri sebagai langkah jaminan ketersediaan kedelai bagi pengrajin tempe dan tahu di Kendal, agar tetap bisa memproduksi dan Kopti selaku penyedia bahan bakunya. Dalam kesempatan ini, Dinas Pangan Jateng membantu mendistribusikan sekitar 200 ton kedelai dari petani ke pengrajin tempe dan tahu di Kabupaten Kendal.

Sementara itu, Ketua Primkopti Harum Weleri Kabupaten Kendal, Rifai mengatakan kebutuhan kedelai di Kabupaten Kendal sekitar 1.000 ton per tahun, namun Primkopti hanya mampu memenuhi separuhnya.

“Sebagian kebutuhan kedelai di Kendal dipenuhi dari impor. Dengan kenaikan harga kedelai impor saat ini, hampir Rp11.000 perkilo, para perajin memilih mengurangi ukuran tahu dan tempe dari pada menaikkan harga.

“Ketika harga kedelai masih Rp7.000, perajin bisa memproduksi tahu maupun tempe hingga satu kwintal. Namun saat harga kedelai naik terus, banyak yang mengurangi produksi dan terpaksa mengurangi ukuran tahu maupun tempe,” tutur Muhamad Irfan perajin tahu dari Weleri.

Kebutuhan kedelai di Jawa Tengah antara 420.000 sampai 450.000 ton per tahun, namun hingga saat ini kebutuhan tersebut masih belum terpenuhi sepenuhnya dari produksi dalam negeri.

Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo mengatakan, Kementan serta pihak terkait terus mendorong produk tivitas dan perluasan lahan kedelai agar kebutuhan kedelai dapat terpenuhi secara mandiri. Mentan SYL berharap kerja sama dengan pemerintah daerah serta stakeholder terkait sangat penting, dan upaya peningkatan produksi terus bisa dilakukan sehingga ketergantungan importasi dapat ditekan.

Perluas Jangkauan, Pasar Mitra Tani Kementan Gandeng Komunitas Warteg



Pasar Mitra Tani (PMT) Kementerian Pertanian terus melebarkan jangkauan pemasaran melalui kerja sama dengan berbagai pihak, salah satunya Komunitas Warung Nusantara (Kowantara). Komunitas ini merupakan komunitas pengusaha warung tegal (warteg) yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia.

Kepala Pusat Distribusi dan Akses Pangan, Badan Ketahanan Pangan (BKP) Kementan, Risfaheri mengatakan adanya jalinan kerja sama ini merupakan

upaya menghadirkan pangan yang terjangkau bagi masyarakat.

"Tujuan kita agar pangan terjangkau bagi masyarakat. Jadi walaupun bahan pangannya tersedia, kalau harganya mahal tentu aksesibilitas masyarakat terhadap pangan menjadi terganggu. Dengan pasokan langsung bahan pangan dari Gapoktan dan distributor, tentu para Warteg bisa mendapatkan bahan pangan yang berkualitas dengan harga lebih murah, sehingga diharapkan makanan di Warteg terjangkau oleh masyarakat luas," ujar Risfaheri saat menghadiri launching kerja sama Pasar Mitra Tani dengan Kowantara di Tangerang, Minggu (20/06/2021).

Risfaheri menilai kerja sama seperti ini sangat penting dan strategis menghadirkan pangan murah berkualitas, "Dengan adanya kerja sama PMT ini kita akan memfasilitasi penyediaan bahan pangan tentu dengan harga yang lebih murah karena pasokan langsung dari petani/gapoktan," ujarnya.

*Pasar Mitra Tani (PMT)
Kementerian Pertanian terus
melebarkan jangkauan
pemasaran melalui kerja
sama dengan berbagai pihak,
salah satunya Komunitas
Warung Nusantara*

Menurutnya, upaya ini selaras dengan pernyataan Kepala BKP Kementan Agung Hendriadi yang mengarahkan agar PMT dapat berperan penting dalam membantu mendistribusikan komoditas pangan agar menjangkau seluruh lapisan masyarakat dan menopang stabilitas pasokan dan harga pangan.

"Dengan adanya koperasi Warteg ini yang menyediakan bahan pangan lebih murah, tentu akan dapat berperan menyeimbangkan harga di pasar, sehingga kenaikan harga di pasar dapat terkendali." tambahnya.

Kowantara Korwil Tangerang mengelola Koperasi Usaha Nusantara Jaya (Kuntara) yang membawahi para pengusaha warung tegal. Ketua Kowantara Korwil Tangerang, Rozikin mengatakan di wilayah Tangerang anggotanya mencapai 112 warteg.

"Dengan kerja sama ini kami bersyukur disupport pemerintah melalui Kementan, harapan kami dapat dibimbing bagaimana membesarkan usaha ini, kami siap membantu peran pemerintah

dalam pemberdayaan UMKM" ungkapnya.

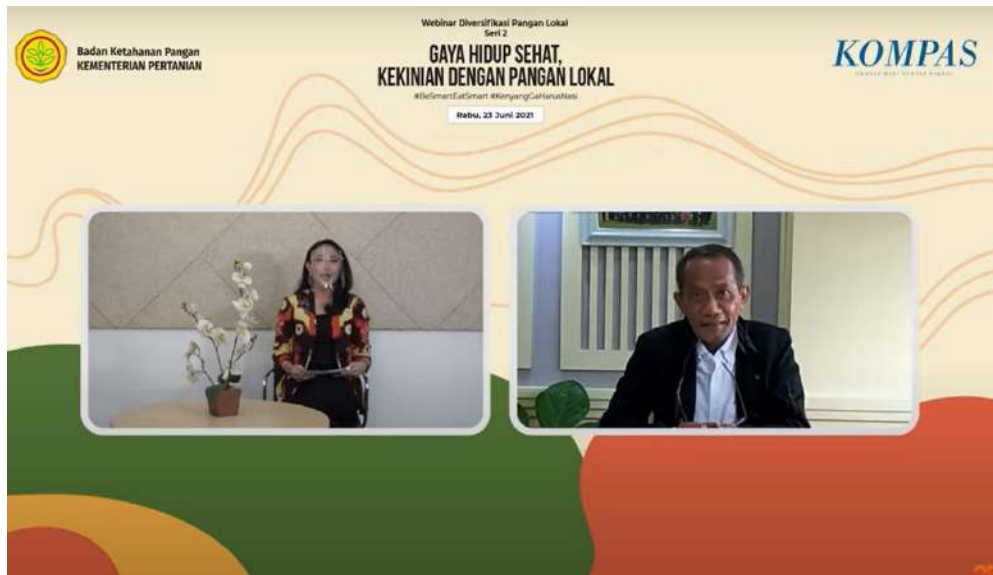
"Kami ini modal masih minim, tapi kami punya tekad yang kuat untuk maju. Saya yakin sekali pemerintah dengan kerja sama ini sebagai bentuk kehadiran pemerintah dalam membantu mengangkat perekonomian masyarakat khususnya komunitas warung nusantara ini," tambahnya.

Terkait akses permodalan, Risfaheri mengatakan pihaknya juga mendorong asosiasi/pelaku usaha di bidang pangan untuk difasilitasi akses permodalan, baik melalui perbankan/Kredit Usaha Rakyat (KUR), CSR, atau lainnya. Hal ini sejalan dengan arahan Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo yang mendorong pemanfaatan KUR sebagai upaya bersama membangun pertanian yang maju, mandiri, dan modern.

Risfaheri juga berharap keberadaan koperasi Kowantara ini dapat dirasakan manfaatnya tidak hanya oleh anggota komunitas tetapi juga oleh masyarakat di lingkungan komunitas tersebut.



Kementan Dorong Konsumsi Pangan Lokal Menjadi Gaya Hidup Sehat



Kementerian Pertanian terus mendorong konsumsi pangan lokal sebagai bagian dari upaya mewujudkan masyarakat yang hidup sehat, aktif, dan produktif. Kepala Badan Ketahanan Pangan (BKP) Kementan, Agung Hendriadi mengatakan, saat ini semakin banyak yang meminati pangan lokal sebagai gaya hidup sehat,

“Salah satu hasil survei mengatakan bahwa alasan utama orang mengurangi mengonsumsi nasi dan ke pangan lokal sumber karbohidrat non beras adalah karena gaya hidup, artinya konsumsi pangan lokal saat ini menjadi tren di kalangan masyarakat,” ujar Agung dalam Webinar Diversifikasi Pangan pada Rabu (23/06/2021).

Kecenderungan ini, lanjut Agung, mendukung masyarakat untuk melakukan diversifikasi pangan, dan tidak bergantung pada satu jenis pangan pokok saja,

“Negara kita ini terbesar ketiga di dunia yang memiliki keanekaragaman pangan. Kita punya sagu, kentang, talas, pisang, singkong, dan lainnya. Ada 77 jenis sumber karbohidrat yang dapat dimanfaatkan, belum lagi berbagai sumber protein, rempah, buah-buahan, dan sayuran,” terangnya.

“Pemanfaatan pangan lokal ini memberi kontribusi positif terhadap ketahanan pangan kita. Artinya kita terus





mendorong masyarakat untuk melakukan diversifikasi pangan. Di samping itu, bahwa sebenarnya diversifikasi pangan ini membawa kita hidup lebih sehat,” tambah Agung.

Hal ini diamini oleh Chef Wira Hardiyansyah yang juga sebagai narasumber dalam webinar tersebut. Dia mengatakan jaman sekarang pangan telah menjadi gaya hidup, termasuk beragam pangan lokal serta inovasinya. Berbagai olahan produk pangan lokal misalnya dari singkong mudah ditemukan dan menjadi inovasi yang mengikuti perkembangan zaman.

Sementara itu, pakar makanan sehat, Gwen Winarno mengajak masyarakat untuk menjadikan konsumsi pangan lokal untuk hidup lebih sehat.

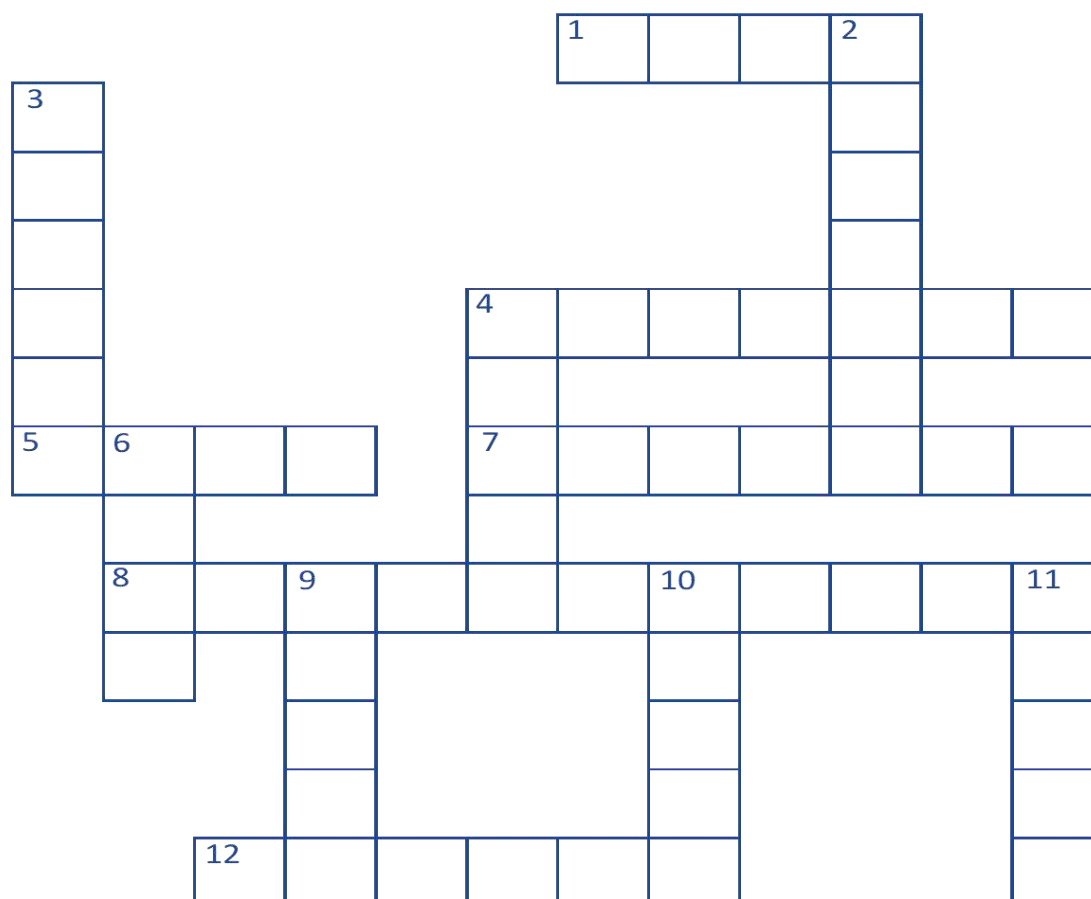
“Perbanyak konsumsi bahan pangan lokal, ada banyak jenis karbohidrat yang menyehatkan, membantu meredakan inflamasi, yaitu umbi-umbian, contohnya singkong, kentang, talas, ini jenis karbo yang tinggi serat, baik untuk pencernaan, kaya vitamin dan mineral,” ujarnya.

Dorongan untuk diversifikasi juga telah ditegaskan Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo dalam berbagai kesempatan. Mentan SYL menekankan pentingnya diversifikasi pangan dengan mengoptimalkan potensi dan keragaman sumber daya pangan lokal sebagai salah satu strategi ketahanan pangan di tengah pandemi.

“Jadi pangan itu tidak harus beras, kita melakukan juga upaya diversifikasi pangan. Beberapa pangan lokal kita intervensi seperti singkong, talas, dan umbi-umbian lainnya,” ujar Mentan SYL.



TEKA TEK SILANG



Mendatar

- 1 Nama depan pejabat Amerika yang mengeluarkan kalimat "Food is Weapon"
- 4 salah satu BUMN klaster pangan
- 5 kualitas
- 7 hewan berkaki empat
- 8 komoditas pangan yang masih impor karena produksi dalam negeri belum mencukupi
- 12 mempertahankan masa simpan makanan

Menurun

- 2 sustainable (Indonesia)
- 3 salah satu pangan lokal
- 4 pangan untuk hewan
- 6 bagian dari tanaman
- 9 termasuk sumber pangan (Inggris)
- 10 menuai
- 11 warna



KEMENTERIAN PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA



Selamat!

INDONESIA TERPILIH

**MEWAKILI ASIA SEBAGAI ANGGOTA DEWAN
BADAN PANGAN DUNIA (FAO)**

2021 - 2024

Selamat *Hari Krida Pertanian*

21 Juni 2021



Hari Krida Pertanian adalah hari penghargaan kepada orang, keluarga dan masyarakat yang dinilai berjasa dan berprestasi dalam pembangunan bangsa dan negara di sektor pertanian



BADAN KETAHANAN PANGAN
KEMENTERIAN PERTANIAN



BKPKEMENTAN



BKPKementan



badanketahananpangan



BKP Kementan